

Pendidikan Musik Pondok Pesantren: Analisis Identitas Budaya Musik Hadroh di SMA Jannatul Naim *Internasional Collage*

Eka Ria Nonita Putri^{1*}, Riyan Hidayatullah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Lampung, Indonesia
Email: 2313045037@students.unila.ac.id^{1*}, riyan.1002@fkip.unila.ac.id²

*Penulis Korespondensi: 2313045037@students.unila.ac.id

Abstract. Educational institutions today face a major challenge in balancing standards of religious identity and cultural roots. This study aims to analyze the pesantren-based learning model at Jannatul Naim International College (JaNIC), which integrates Hadroh music as a tool to strengthen students' sense of identity and character. Using a qualitative approach, the study explores how Hadroh is not merely an extracurricular activity but a medium for transforming spiritual, disciplinary, and social values. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation to obtain a comprehensive picture of the learning process and the implementation of pesantren values in Hadroh activities. The results of the analysis indicate that Hadroh learning is able to bridge formal education with pesantren-based learning through the continuous internalization of religious and cultural values. This study argues that cultural identity within the Islamic boarding school educational model successfully creates harmony between global perspectives and local wisdom, shaping a generation that is modern yet remains true to its cultural identity. Furthermore, Hadroh activities also contribute to enhancing students' sense of responsibility, cooperation, and social awareness in their daily lives.

Keywords: Culture; Formal Education; Hadroh; Identity; Pesantren.

Abstrak. Lembaga pendidikan saat ini menghadapi tantangan besar dalam menyeimbangkan standar identitas religius dan akar budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pembelajaran berbasis pondok pesantren di SMA Jannatul Naim International College (JaNIC) yang mengintegrasikan seni musik Hadroh sebagai instrumen penguatan jati diri dan karakter siswa. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian mengeksplorasi bagaimana Hadroh bukan sekadar aktivitas ekstrakurikuler, melainkan media transformasi nilai spiritual, kedisiplinan, dan sosial. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pembelajaran serta implementasi nilai-nilai pesantren dalam kegiatan Hadroh. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran Hadroh mampu menjembatani pendidikan formal dengan pembelajaran pondok melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan dan budaya secara berkelanjutan. Penelitian ini membahas bahwa identitas budaya dalam model pendidikan pondok berhasil menciptakan harmoni antara wawasan global dan kearifan lokal, membentuk generasi yang modern namun tetap pada identitas budayanya. Selain itu, kegiatan Hadroh juga berkontribusi dalam meningkatkan rasa tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Budaya; Formal; Hadroh; Identitas; Pondok.

1. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan saat ini menghadapi tantangan besar dalam mencetak generasi unggul yang tetap memegang teguh akar budaya dan identitas religiusnya. Di tengah arus modernisasi, pola pendidikan yang mampu menyeimbangkan intelektualitas dan spiritualitas menjadi kebutuhan mendesak. Model pendidikan berbasis pondok pesantren hadir sebagai solusi strategis melalui penerapan kurikulum yang mengintegrasikan standar akademik formal dengan tradisi pembelajaran nilai-nilai moral, kemandirian, dan kedisiplinan khas santri. Integrasi nilai-nilai lokal ke dalam kurikulum pendidikan modern merupakan langkah strategis dalam menjaga identitas bangsa di tengah arus globalisasi (Widyastuti et al., 2025).

Musik Hadroh dalam lingkungan pondok pesantren bukan sekadar aktivitas ekstrakurikuler pengisi waktu luang. Ia adalah spiritualitas yang berfungsi sebagai media dakwah dan ekspresi kecintaan kepada Rasulullah SAW melalui lantunan syair sholawat. Praktik musik religius ini berperan penting dalam mentransformasikan nilai-nilai spiritual ke dalam jiwa peserta didik melalui keindahan estetika (Amal et al., 2025). Di lingkungan SMA Jannatul Naim, pembelajaran Hadroh menjadi instrumen penting dalam membentuk identitas budaya siswa. Melalui ritme rebana yang khas, siswa diajak untuk memahami bahwa menjadi modern tidak berarti harus meninggalkan akar tradisi. Hal ini sejalan dengan peran seni islami sebagai sarana penanaman karakter dan penguatan jati diri santri (Liriwati et al., 2023).

Aktivitas berkesenian ini mampu membentengi moral siswa dari dampak negatif budaya luar yang tidak sesuai dengan norma lokal (Aliffatun & Masduki, 2025). Namun, mengintegrasikan seni tradisional ke dalam kurikulum sekolah formal-internasional tentu memiliki dinamika tersendiri. Proses nilai ini memerlukan pembelajaran yang sistematis agar tidak berhenti pada teknis permainan alat musik semata. Efektivitas pembelajaran seni di sekolah sangat bergantung pada inovasi metode yang mampu menghubungkan aspek kognitif dan afektif (Harmoni, 2026).

Di sinilah letak fokus menganalisa bagaimana pembelajaran berbasis pondok di SMA Jannatul Naim mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kebersamaan, dan ketajaman spiritual. Latihan musik ansambel seperti Hadroh terbukti efektif dalam memupuk kerja sama kelompok dan solidaritas sosial di kalangan pelajar (Eli Masnawati & Masfufah, 2023). Dengan demikian, analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana musik Hadroh menjadi identitas yang memperkuat karakter siswa. Perubahan perilaku siswa melalui pendekatan seni budaya menunjukkan keberhasilan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal (Rince Novalika et al., 2025). Melalui Musik Hadroh di SMA Jannatul Naim membuktikan bahwa pendidikan berbasis pesantren mampu menciptakan harmoni antara wawasan global dan kearifan lokal, menjadikan siswa sebagai pribadi yang maju namun tetap rendah hati dalam bingkai tradisi Islam yang kuat (Sadewo & Rasheed, 2025).

Selain itu, perkembangan pendidikan berbasis budaya menunjukkan bahwa seni dalam pembelajaran terkhususnya pendidikan musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif. Dalam pendidikan pesantren, musik dalam hal religius seperti Hadroh memiliki aspek intelektual dan emosional siswa. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran Pendidikan musik melibatkan pengalaman langsung yang mampu memperkuat daya ingat, penghayatan, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pendidikan. Dengan demikian, seni tidak lagi dipandang sebagai pelengkap, melainkan

sebagai bagian integral dalam sistem pendidikan yang holistik (Madina et al., 2021).

Aktivitas musikal seperti Hadroh tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga menjadi ruang ekspresi spiritual yang memperkuat hubungan emosional siswa dengan ajaran agama. Melalui keterlibatan aktif dalam praktik musik religius, siswa secara bertahap mengalami proses pengalaman nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam sikap, perilaku, serta pola pikir mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa seni berbasis tradisi mampu menjadi sarana pendidikan yang kontekstual dan relevan dengan lingkungan sosial budaya pesantren (Nurhasanah et al., 2025).

Keberadaan musik dalam lingkungan pendidikan modern juga berperan penting dalam menjaga keberlanjutan identitas budaya di tengah arus globalisasi yang semakin masif. Globalisasi seringkali membawa perubahan nilai yang berpotensi menggeser budaya lokal, sehingga diperlukan strategi pendidikan yang mampu memperkuat jati diri generasi muda. Melalui pembelajaran musik siswa tidak hanya mengenal warisan budaya, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang di dalamnya sebagai bagian dari identitas diri. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis budaya memiliki peran signifikan dalam membangun ketahanan budaya generasi muda (Wahyudin et al., 2023). Pembelajaran musik dalam konteks pendidikan karakter juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan sosial dan emosional siswa secara signifikan. Aktivitas musikal yang dilakukan secara berkelompok, Kegiatan musik yang dilakukan secara berkelompok juga mendorong terbentuknya sikap disiplin, kerja sama, tanggung jawab, serta kemampuan berinteraksi secara positif antar siswa. Selain itu, integrasi seni musik dalam pembelajaran juga mampu menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses apresiasi, kreasi, dan ekspresi yang dilakukan secara langsung. Dengan demikian, pendidikan seni musik memiliki peran penting sebagai media pembentukan karakter dalam sistem pendidikan seperti Hadroh, menuntut adanya koordinasi, komunikasi, dan empati antar anggota. Proses ini secara tidak langsung membentuk sikap toleransi, tanggung jawab, serta rasa kebersamaan yang kuat. Oleh karena itu, musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif dalam membangun karakter siswa secara menyeluruh .

2. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang mengeksplorasi fenomena budaya dan pendidikan secara mendalam. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada kebutuhan untuk memahami di balik praktik pembelajaran musik Hadroh di SMA Jannatul Naim. Sejalan dengan prinsip dasar penelitian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk

menangkap realitas subjektif yang terbentuk dalam interaksi antara santri dan pendidik. Fokus utama penelitian adalah mendeskripsikan secara sistematis bagaimana nilai-nilai musik tradisional dalam pembelajarannya. Penggunaan metode ini juga relevan untuk mengungkap pola-pola perilaku siswa yang muncul sebagai dampak langsung dari pembelajaran seni. Peneliti berperan sebagai melalui pendekatan yang fleksibilitas dalam pengumpulan data tetap terjaga sehingga temuan lapangan dapat diinterpretasikan secara jelas. Secara keseluruhan, metode ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menyusun konstruksi pengetahuan yang utuh mengenai model pendidikan berbasis pondok (Fachriyatul, 2025).

Dalam pelaksanaannya, pendekatan kualitatif juga didukung dengan analisis data yang di mana data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara mendalam untuk menemukan makna, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis agar menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan ini dinilai efektif dalam penelitian pendidikan dan budaya karena mampu menggambarkan realitas sosial secara utuh dan kontekstual sesuai dengan kondisi lapangan yang sebenarnya (Setyawan et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kombinasi studi lapangan dan studi literatur. Studi lapangan dilakukan secara langsung untuk memperoleh data primer melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam (Latifah et al., 2023). Observasi difokuskan pada proses pembelajaran Hadroh dan interaksi sosial yang mencerminkan nilai-nilai kedisiplinan serta kebersamaan. Wawancara dilakukan kepada informan pondok untuk mendapatkan perspektif pembelajaran tertentu. Sementara itu, studi literatur digunakan untuk menelaah dari berbagai referensi buku dan jurnal ilmiah terkini. Peneliti melakukan tinjauan ulang terhadap pemikiran-pemikiran pendidikan karakter yang relevan dengan konteks pondok dan musinya. Penggabungan kedua teknik ini bertujuan untuk mencapai triangulasi data guna memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian (Latifah et al., 2023). Dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan juga dikumpulkan sebagai bukti fisik dari dinamika aktivitas di lingkungan sekolah. Dengan integrasi kedua teknik ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan kesimpulan yang tajam dan memiliki orisinalitas tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembelajaran Hadroh di SMA Jannatul Naim International College dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur mengikuti karakteristik pendidikan pondok pesantren. Kegiatan latihan dilakukan secara rutin dengan tahapan yang jelas, mulai dari pengenalan dasar, teknik pukulan rebana, hingga penguasaan lagu-lagu sholawat secara bertahap. Pola ini tidak hanya menekankan pada penguasaan keterampilan musikal, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan disiplin melalui jadwal latihan yang konsisten dan aturan yang harus dipatuhi oleh siswa. Dalam praktiknya, siswa dibiasakan untuk hadir tepat waktu dan menjaga etika selama latihan, serta mengikuti instruksi pembina dengan penuh tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa sistem pendidikan pesantren menekankan pembiasaan sebagai metode utama dalam membentuk karakter dan kedisiplinan santri (Hendrawan et. al., 2021). Selain itu, penelitian lain juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik yang dilakukan secara berulang mampu meningkatkan keterampilan sekaligus membangun karakter siswa (Wahyudin et. al., 2023). Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan pelatih Hadroh yang menyatakan bahwa “latihan dilakukan secara bertahap dan berulang agar siswa terbiasa, karena di pesantren itu yang penting bukan hanya bisa, tapi juga konsisten dan disiplin dalam prosesnya.” Dengan demikian, pola pembelajaran Hadroh tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembentukan karakter melalui pembiasaan yang berkelanjutan.

Secara budaya, pola pembelajaran ini menunjukkan bahwa musik Hadroh di lingkungan pesantren tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai Islam yang melatarbelakanginya. Penggunaan alat musik rebana, pola ritme yang khas, serta struktur lagu yang berbasis sholawat menunjukkan adanya pengaruh kuat budaya Islam yang berakar dari tradisi Arab. Musik Hadroh yang diajarkan di SMA Jannatul Naim Internasional Collage mengadopsi unsur-unsur musikal Timur Tengah, baik dari segi melodi, tempo, maupun gaya vokal yang digunakan oleh siswa. Penelitian menunjukkan bahwa seni Hadroh merupakan bagian dari tradisi musik Islam yang berkembang melalui proses akulturasi antara budaya Arab dan lokal di Indonesia (Amal et al., 2025). Selain itu, penelitian lain menyebutkan bahwa penggunaan musik bernuansa religius berbasis sholawat menjadi ciri khas pendidikan seni di pesantren sebagai bentuk pelestarian budaya Islam (Liriwati et al., 2023). Hal ini diperkuat oleh pernyataan pelatih Hadroh yang menyebutkan bahwa “lagu-lagu yang kami ajarkan memang banyak mengambil dari sholawat yang bernuansa Arab, karena itu sudah menjadi ciri khas Hadroh dan bagian dari identitasnya.” Dengan demikian, pembelajaran Hadroh di SMA Jannatul Naim Internasional Collage tidak hanya menjadi sarana pengembangan keterampilan musik, tetapi juga menjadi

media pewarisan budaya Islam yang berakar dari tradisi Arab. Hal ini membuktikan bahwa identitas budaya Islam memiliki pengaruh kuat dalam perkembangan musik Hadroh di lingkungan pendidikan pesantren.

Identitas Budaya dalam musik Hadroh tidak hanya berhenti pada bentuk musikal, tetapi juga berlanjut pada proses pemaknaan yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Ketika unsur-unsur budaya Islam yang berakar dari tradisi Arab diinternalisasikan melalui praktik musik, maka secara tidak langsung siswa tidak hanya mempelajari seni, tetapi juga menyerap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Proses ini menjadikan Hadroh sebagai media penyalur budaya yang bersifat edukatif, di mana nilai religius, estetika, dan sosial berpadu dalam satu aktivitas pembelajaran yang utuh. Dengan demikian, pembelajaran Hadroh tidak hanya merepresentasikan identitas budaya Islam, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kesadaran nilai pada diri siswa (Zahidi & Santosa, 2017). Integrasi antara aspek budaya dan pendidikan dalam praktik Hadroh menunjukkan bahwa seni religius memiliki fungsi ganda sebagai media pelestarian tradisi sekaligus instrumen pendidikan karakter. Aktivitas musikal yang berbasis nilai keagamaan ini memungkinkan siswa untuk mengalami secara langsung proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Hal ini memperkuat bahwa pembelajaran seni dalam konteks pesantren memiliki pendekatan yang holistik, karena mampu menghubungkan antara pengetahuan, pengalaman, dan pembentukan sikap secara bersamaan. Oleh karena itu, untuk memahami secara lebih mendalam kontribusi Hadroh dalam dunia pendidikan, perlu dikaji bagaimana nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya diinternalisasikan melalui proses pembelajaran yang berlangsung (Banua, 2022).

Nilai Pendidikan melalui Musik Hadroh

Pembelajaran Hadroh di SMA Jannatul Naim Internasional Collage memiliki dimensi spiritual yang sangat kuat karena seluruh aktivitasnya berpusat pada lantunan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam setiap sesi latihan, siswa tidak hanya diajarkan teknik musikal, tetapi juga diberikan pemahaman mengenai makna dari syair sholawat yang dilantunkan. Proses ini menjadikan Hadroh sebagai media pendidikan yang juga praktis dalam kehidupan sehari-hari. Siswa secara perlahan mengalami proses pembelajaran nilai-nilai religius melalui pengulangan syair dan keterlibatan emosional dalam musik. Penelitian menunjukkan bahwa seni musik Islam mampu menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai spiritual dan meningkatkan kesadaran religius peserta didik (Azizah et al., 2022). Selain itu, studi lain menyatakan bahwa aktivitas seni religius seperti Hadroh berperan dalam membentuk pengalaman spiritual yang mendalam melalui keterlibatan emosional dan kolektif (Rismawan

et al., 2026). Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara pelatih yang menyatakan bahwa “anak-anak bukan hanya belajar musik, tapi mereka juga diajak memahami arti sholawat supaya mereka merasakan nilai ibadahnya.” Dengan demikian, Hadroh berfungsi sebagai media yang efektif dalam pendidikan berbasis pesantren.

Dari identitas budaya tersebut, nilai Pendidikan melalui Musik Hadroh tidak dapat dilepaskan dari pengaruh budaya Arab sebagai sumber utama tradisi sholawat. Bahasa Arab yang digunakan dalam syair serta gaya musikal yang mengadopsi pola Timur Tengah menunjukkan adanya transfer budaya Islam global ke dalam praktik lokal. Penelitian menunjukkan bahwa musik Hadroh merupakan bagian dari ekspresi budaya Islam yang berkembang dari tradisi Arab dan kemudian mengalami adaptasi di berbagai wilayah (Amal et al., 2025). Selain itu, penelitian lain menyebutkan bahwa penggunaan bahasa Arab dalam seni musik Islam memperkuat identitas religius serta menjadi simbol kedekatan dengan tradisi Islam global (Sadewo & Uthman, 2025). Hal ini juga diperkuat oleh pelatih yang menyatakan bahwa “nuansa Arab dalam Hadroh memang sengaja dipertahankan karena itu bagian dari sejarah dan identitas musik Islam.” Dengan demikian, Hadroh tidak hanya menjadi media pembelajaran musik, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya Islam yang memiliki akar historis yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan musik di pesantren memiliki peran penting dalam menjaga identitas budaya Islam di tengah modernisasi.

Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan Siswa

Kegiatan Hadroh di JaNIC terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Dalam setiap latihan, siswa dituntut untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan, seperti kehadiran tepat waktu, menjaga kekompakan, dan menghormati pembina. Proses ini melatih siswa untuk memiliki sikap disiplin yang tidak hanya berlaku dalam kegiatan Hadroh, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, permainan Hadroh yang bersifat ansambel menuntut adanya koordinasi yang baik antar anggota kelompok. Setiap siswa memiliki peran penting dalam hal yang positif sehingga saling mendukung dan bekerja sama. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan musik kelompok mampu meningkatkan kemampuan kerja sama dan solidaritas sosial siswa (Masnawati et al., 2023). Selain itu, penelitian lain menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis seni memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa secara holistik (Rachman, 2025). Hal ini diperkuat oleh pernyataan pelatih yang menyebutkan bahwa “kalau satu anak tidak fokus, maka seluruh permainan bisa terganggu, jadi mereka belajar bertanggung jawab satu sama lain.” Dengan demikian, Hadroh menjadi media pembelajaran karakter yang efektif melalui pengalaman langsung.

Dari sisi budaya pesantren, pembentukan karakter melalui Hadroh juga dipengaruhi oleh nilai-nilai religius yang terkandung dalam musik tersebut. Syair sholawat yang dilantunkan mengandung pesan moral yang secara tidak langsung membentuk perilaku siswa. Penelitian menunjukkan bahwa seni musik Islam dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan etika pada peserta didik (Azizah et al., 2022). Selain itu, nuansa kearabian dalam Hadroh juga memperkuat identitas keislaman siswa sebagai bagian dari komunitas pesantren. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara pelatih yang menyatakan bahwa “melalui sholawat, anak-anak jadi lebih sopan dan lebih menghargai sesama.” Pengaruh budaya Arab dalam musik Hadroh tidak hanya terlihat pada aspek musikal, tetapi juga pada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pembelajaran Hadroh tidak hanya menghasilkan keterampilan musikal, tetapi juga membentuk kepribadian siswa yang religius dan berakhlak baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan budaya dan seni.

Pendidikan Musik dan Identitas Budaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Jannatul Naim International College mampu mengintegrasikan pendidikan dengan nilai budaya melalui pembelajaran Hadroh secara efektif. Sekolah ini tetap mempertahankan nilai-nilai Islam melalui kegiatan Musik Hadroh sebagai bagian dari pendidikan karakter siswa. Melalui kegiatan Hadroh yang tidak hanya ditempatkan sebagai ekstrakurikuler, tetapi juga sebagai media pembentukan identitas budaya siswa. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga pengalaman budaya yang memperkuat jati diri mereka sebagai bagian dari komunitas pesantren. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam sistem pendidikan modern dapat memperkuat identitas dan ketahanan budaya siswa di tengah arus globalisasi (Widyastuti et al., 2025). Selain itu, penelitian lain menegaskan bahwa pendidikan berbasis pesantren mampu menggabungkan nilai global dan lokal secara harmonis dalam pembelajaran (Harisa & Fitriyah, 2025). Hal ini diperkuat oleh pelatih Hadroh yang menyatakan bahwa “kami ingin anak-anak tetap mengenal budaya Islam meskipun mereka belajar di sekolah yang bertaraf internasional.” Dengan demikian, Hadroh menjadi sarana penting dalam menjaga keseimbangan antara Pendidikan dan agama dalam kehidupan.

Hadroh mencerminkan bentuk akulturasi antara budaya Arab dan budaya lokal Indonesia yang telah berkembang dalam Islam. Penggunaan alat musik rebana, irama khas Timur Tengah, serta syair berbahasa Arab menunjukkan adanya pengaruh kuat budaya Islam dari Arab dalam perkembangan musik Hadroh. Hal ini membuktikan bahwa identitas budaya

Islam memiliki sifat berkembang melalui proses interaksi dan adaptasi budaya. Penelitian menunjukkan bahwa seni musik Islam merupakan hasil dari proses akulturasi budaya yang dinamis antara tradisi Arab dan lokal (Amal et al., 2025). Selain itu, penelitian lain menyebutkan bahwa penggunaan sholawat dalam pendidikan seni menjadi bentuk konkret pelestarian budaya Islam di lingkungan Pendidikan (Liriwati et al., 2023). Hal ini juga diperkuat oleh pelatih yang menyatakan bahwa “Hadroh itu memang identik dengan budaya Islam, terutama dari Arab, jadi kami pertahankan supaya siswa tahu asal-usulnya.” Dengan demikian, pembelajaran Hadroh tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan saja, tetapi juga sebagai sarana edukasi budaya yang memperkenalkan siswa pada akar identitas Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis pondok mampu mempertahankan nilai budaya sekaligus menyesuaikannya dengan perkembangan zaman.

Efektivitas Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran Hadroh di SMA Jannatul Naim Internasional Collage menggunakan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam setiap proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik bermain musik secara kelompok. Pendekatan ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, metode yang digunakan memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa dibandingkan metode konvensional (Wahyudin et al., 2023). Selain itu, penelitian lain menyatakan bahwa pendekatan partisipatif dalam pembelajaran seni mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan (Harmoni, 2026). Hal ini diperkuat oleh pelatih yang menyatakan bahwa “anak-anak lebih cepat belajar kalau langsung praktik dibanding hanya dijelaskan teori.” Dengan demikian, metode partisipatif menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Hadroh di SMA Jannatul Naim Internasional Collage.

Selain meningkatkan keterampilan musikal, metode ini juga memperkuat interaksi sosial antar siswa dalam kelompok. Siswa belajar untuk saling mendengar, menyesuaikan tempo, dan bekerja sama dalam menghasilkan harmonisasi yang baik. Proses ini tidak hanya melatih kemampuan musikal, tetapi juga membangun keterampilan sosial seperti komunikasi dan kerja sama. Dalam budaya pesantren, metode ini sangat relevan karena menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman dan kebersamaan. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara lebih efektif (Wahyudin et al., 2023). Selain itu, nuansa kearabian dalam

musik Hadroh juga memberikan pengalaman budaya yang khas bagi siswa. Hal ini diperkuat oleh pelatih yang menyatakan bahwa “dengan memainkan Hadroh, siswa tidak hanya belajar musik, tapi juga merasakan budaya Islam yang ada di dalamnya.” Dengan demikian, metode pembelajaran partisipatif tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga mampu memperkuat identitas budaya dan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Hadroh di SMA Jannatul Naim Internasional Collage memberikan dampak yang signifikan dalam perkembangan siswa.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran musik Hadroh di SMA Jannatul Naim International College merupakan bentuk pendidikan berbasis pondok pesantren yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan bermusik, tetapi berfungsi sebagai pendidikan dalam pembentukan karakter dan identitas budaya siswa. Pola pembelajaran yang berbasis pembiasaan, kedisiplinan, dan praktik langsung terbukti efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab, kerja sama, serta etika sosial yang kuat. Pembelajaran Hadroh menunjukkan adanya proses mendalam melalui praktik sholawat, yang tidak hanya dipahami secara tekstual tetapi juga dihayati secara emosional oleh siswa. Nuansa kearabian yang melekat pada musik Hadroh baik dalam penggunaan bahasa, struktur musikal, maupun ekspresi religious membuktikan bahwa identitas budaya Islam yang berakar dari tradisi Arab memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk praktik seni dan pendidikan di lingkungan pesantren. Hal ini menegaskan bahwa Hadroh bukan sekadar tentang pendidikan musik, melainkan identitas budaya Islam yang hidup dan berkembang dalam sistem pendidikan musik di sekolah Islam.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa antara pendidikan musik dan identitas budaya dapat berjalan secara harmonis melalui media seni religius. Hadroh menjadi jembatan yang efektif dalam menghubungkan tuntutan globalisasi dengan pelestarian tradisi, sehingga siswa mampu mengembangkan wawasan modern tanpa kehilangan akar budaya dan identitas religiusnya. Dengan demikian, pendidikan berbasis pesantren terbukti adaptif terhadap perkembangan zaman sekaligus konsisten dalam menjaga nilai-nilai budaya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa musik Hadroh memiliki model pendidikan karakter berbasis budaya yang relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan modern. Keberhasilan implementasinya di SMA Jannatul Naim Internasional Collage menunjukkan bahwa Pendidikan musik mampu menjadi media pelestarian budaya, serta penguatan identitas dalam menghadapi tantangan globalisasi. Oleh karena itu, Hadroh layak dipandang sebagai bagian penting dalam pengembangan pendidikan yang berorientasi pada

keseimbangan antara modernitas, spiritualitas, dan budaya.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diungkapkan guna memperjelas ruang lingkup serta batasan temuan yang dihasilkan. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif dengan jumlah partisipan yang relatif terbatas, yaitu kepala sekolah, guru Hadroh, dan siswa, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara luas ke konteks pendidikan lainnya. Kedua, teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi pada dasarnya bersifat subjektif. Meskipun telah dilakukan triangulasi, kemungkinan adanya keterbatasan ingatan dalam data yang dilaporkan dapat memengaruhi tingkat akurasi hasil penelitian. Ketiga, pelaksanaan penelitian yang berlangsung dalam rentang waktu dua bulan selama semester akademik berjalan sehingga membatasi kemampuan penelitian dalam mengamati dampak jangka panjang, khususnya terkait peningkatan kemampuan menghafal siswa dan keberlanjutan praktik pembiasaan yang diterapkan. Keempat, penelitian ini hanya berfokus pada satu lingkungan institusi tanpa melibatkan perbandingan variabel yang lebih luas, seperti tingkat kompetensi guru, keragaman karakteristik siswa, keterlibatan orang tua, serta ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, yang berpotensi memengaruhi efektivitas penerapan pendekatan pada konteks yang berbeda. Terakhir, penelitian ini belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi strategi pendidikan musik di lingkungan pondok pesantren, sehingga masih diperlukan kajian lanjutan untuk memperdalam pemahaman pada aspek tersebut

Kontribusi Author

ERNP bertanggung jawab dalam perancangan penelitian, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, serta penulisan naskah. RH berperan dalam melakukan supervisi terhadap jalannya penelitian, memberikan kontribusi pada perumusan desain dan metodologi, melakukan penelaahan serta revisi naskah, dan menyampaikan masukan kritis terkait substansi intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Zahidi, S. S. (2017). Penanaman Nilai–Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Di Mi Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul. *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Volume 9, Nomor 1.
- Aisah Azizah, A. W., & Tamyis, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Seni Hadroh (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan). *Unisan Journal: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, Vol. 01 No. 04, 42–49.
- Aliffatun, M. M. (2025). Optimalisasi Seni Hadroh sebagai Media Pemberdayaan Masyarakat di Dukuh Ngrogung Desa Ngebel Kecamatan Ngebel Ponorogo. *Social Science Academic, Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo; Indonesia*, 45–52.
- Ameliza Madina, A., & Ramalis Hakim, Y. M. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, Volume 5 Nomor 5, 3134–3141.
- Dedy Setyawan, J. M., & Rita Milyartini. (2024). Exploring the Impact of Reflective Learning in Teaching Basic Music Theory: A Qualitative Study. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol.16, 4, 4390–4403. <https://doi.org/ISSN:%25202087-9490%2520EISSN:%25202597-940X>
- Eli Masnawati, D. D., & Masfufah. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, Volume. 1, No. 4, 305–318.
- Esa Amelia Widyastuti, Y. L., Dimas Raskian Aji, D. F. D., & Beny Dwi Lukitoaji. (2025). Dampak Globalisasi terhadap Budaya Lokal: Tantangan Dan Peluang. *EDUCREATIVA: Jurnal Seputar Isu Dan Inovasi Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, 80–85.
- Fachriyatul Ummah Nur Basyir. (2025). *Pesantren Inovatif Strategi Manajerial Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21*. Pustaka Inspirasi Minang.
- Fahrina Yustiasari Liriwati, M. I., Mulyadi, A. S., & Kafrawi. (2023). Harmonisasi Kurikulum Merdeka Dengan Esensi Pendidikan Agama Islam: Membentuk Siswa Berkualitas Dan Beretika. *AJIE (Al-Gazali Journal Of Islamic Education*, Vol 2, No 2.
- Fariz Rismawan, I. S., & Agus Susanti, M. M. (2026). Kesenian Hadroh: Media Penanaman Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Akhlak Remaja. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, Vol. 6, No. 1. <https://jurnalp4i.com/index.php/educational>
- Fattur Rachman. (2025). *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler hadroh di Pondok Pesantren Nurul Falah Air Mesu Timur Bangka Tengah* [Institut Agama Islam Negeri]. https://repository.iainsasbabel.ac.id/id/eprint/3568/?utm_source=chatgpt.com
- Ghaida Harmoni. (2026). Analisis Metode Pembelajaran Seni Musik dalam Mengimplementasikan Nilai Nilai Keislaman di SMA Plus Muallimin Pesantren Persis 182 Rajapolah. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, Volume. 6 Nomor. 1, 164–176.
- Jajang Hendar Hendrawan, H. H., & Mutia Maelani Arifin. (2021). Pendidikan Karakter dalam Tradisi Pesantren. *MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, Dan Kewarganegaraan*, Volume 3, Nomor 1, 33–46.
- Jaris Paulus Aait Banua. (2022). Pengaruh Pembelajaran Seni Musik Dalam Penanaman Nilai Karakter Di SMP Negeri 1 Tondano. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Volume 08 (3), 1629–1632. <https://doi.org/10.37905/Aksara>

- Latifah Hanum, R. M., Siti Habsari Pratiwi, P. O. P., Reni Marlana, N. Z., Qorina Widadiyah, S. S. N. R., Siti Hajar Larekeng, W. A. S., Samuel PD Anantadjaya, E., Rita Sari, A. K., Sepling Paling, M., & Etty Safriyani. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Muwahidah Nurhasanah, K. Z. A., & Abdul Jabar Idharudin. (2025). Peran Seni Hadroh dalam Meningkatkan Ketrampilan dan Karakter Anak di TPA Al-Barokah Nglantung Bangunrejo. *KREASI: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 5, No. 1*. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v5i1.1222>
- Nailah Syahidah Amal, N. N., Ovi Safrika, S. A., & Abdul Azis. (2025). Eksistensi Seni Musik Islam (Hadroh dan Qasidah) sebagai Warisan Budaya dan Media Edukasi Spiritual. *Jurnal Penelitian Nusantara, Volume 1; Nomor 11*, 63–70.
- Nino Sadewo, N. S., & Rasheed Adeyinka Uthman. (2025). Interpersonal Intelligence as a Predictor of Ensemble Music Learning Outcomes among Senior High School Students. *Musikolastika (Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik), Vol. 7 Nomor 2*, 197–207.
- Putri Imroatul Harisa, L. F. (2025). Strategi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Muslim di Sekolah Berbasis Pesantren. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), Volume 8, Nomor 5*, 4819–4829.
- Rince Novalika, D. I. M., Meissy Eka Putri, A. E. S., & Muhammad Ilham Gilang. (2025). Analisis Dan Evaluasi Proses Belajar Mengajar Berbasis Tematik Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomaryah Kota Bengkulu. *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara, Vol. 6, No. 1*.
- Wahyudin, A. H., & Bambang Samsul Arifin. (2023). Pengembangan Model Pendidikan Karakter di Madrasah dan Pesantren. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), Volume 6, Nomor 10*.